



Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agus Tri Wahyudi^{*1}, Khotimah Suryani², Nurwinsyah Rohmaningtyas³

^{1,2,3}Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

E-mail: agus.2019@mhs.unisda.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>The Concept of Education; Multiple Intelligences; Islamic Religious Education Learning Strategies.</i>	The purposes of writing are: (1) To find out the concept of Munif Chatib's multiple intelligences education (2) To find out the application of Munif Chatib's multiple intelligences-based education in learning strategies for Islamic religious education at State Senior High School 1 Sumberrejo. In this study, uses a qualitative approach and descriptive research type, by taking objects at State Senior High School 1 Sumberrejo. Methods of data collection carried out include using the method of observation, interviews and documentation. The collected data is then analyzed through: 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) conclusion drawing. The results of the study show that: (1) Munif Chatib's multiple intelligences-based educational concept goes well with the teacher conducting tests, observing student activities in the classroom, observing student activities outside the classroom, and obtaining and understanding student data (2) Application of education based on Munif Chatib's multiple intelligences in the learning strategy of Islamic religious education at State Senior High School 1 Sumberrejo occurs because of a. Linguistic-verbal intelligence, b. Logical-mathematical intelligence, c. Visual-spatial intelligence, d. Physical-kinesthetic intelligence, e. Musical-rhythmic intelligence, f. Interpersonal Intelligence, g. Intrapersonal Intelligence, h. Naturalistic intelligence, and i. Spiritual existential intelligence.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Konsep Pendidikan; Multiple Intelligences; Strategi Pembelajaran PAI.</i>	Adapun tujuan penulisan adalah: (1) Untuk mengetahui konsep pendidikan multiple intelligences Munif Chatib (2) Untuk mengetahui penerapan pendidikan berbasis multiple intelligences Munif Chatib dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sumberrejo. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan mengambil obyek di SMA Negeri 1 Sumberrejo. Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendidikan berbasis multiple intelligences Munif Chatib berjalan baik dengan guru melakukan tes, mengamati kegiatan siswa di dalam kelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, serta memperoleh dan memahami data-data siswa (2) Penerapan pendidikan berbasis multiple intelligences Munif Chatib dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sumberrejo terjadi karena adanya a. Kecerdasan linguistik-verbal, b. Kecerdasan logis-matematis, c. Kecerdasan visual-spasial, d. Kecerdasan jasmaniah-kinestik, e. Kecerdasan musical-berirama, f. Kecerdasan Interpersonal, g. Kecerdasan Intrapersonal, h. Kecerdasan naturalistik, dan i. Kecerdasan eksistensial spiritual.

I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa saat ini tidak lagi ditentukan oleh seberapa banyak kekayaan alam yang bangsa itu miliki, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Kunci utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Karena pendidikan mampu mencetak generasi masa depan yang cerdas. Bangsa Indonesia pun memiliki cita-cita luhur untuk senantiasa mengupayakan terciptanya bangsa yang cerdas, yaitu tertuang dalam penggalan Pemukaan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa" (Rahmat, 2016).

Pendidikan tidak akan terlepas dari peran pendidik. Pendidik adalah ujung tombak proses pendidikan. Maka dari itu, proses belajar mengajar akan terjadi dengan adanya kehadiran seorang pendidik. Ditangan pendidiklah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual (Hasibuan and Azhar, 2021). Hal yang penting menjadi

perhatian pendidik saat ini dalam pembelajaran adalah kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar menjadi satu masalah penting yang perlu ditangani oleh para pendidik, karena ketika peserta didik mengalami kejenuhan belajar yang akan terjadi adalah kemandegan dalam belajar. Hal seperti ini terjadi salah satunya dikarenakan pendidik tidak memakai strategi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Poppy, Bahri and Bakar, 2019).

Pendidik dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada peserta didik untuk melakukan berbagai macam hal secara lancar dan termotivasi. Suasana yang dibangun haruslah melibatkan peserta didik secara aktif (Rifa'i, Ananda and Fadhli, 2018). Dalam konteks metodologi, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran bersifat tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis akontekstual, serta cenderung normatif (Irfan and Saifuddin, 2019).

Melihat realita yang terjadi dalam dunia pendidikan, nampaknya paradigma lama masih berkembang sampai sekarang, yaitu mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori Tabula Rasa Jhon Locke yang mengatakan bahwa "pikiran seorang peserta didik ibarat kertas putih yang kosong dan siap menunggu coretan-coretan pendidiknya". Hal ini menandakan bahwa tugas pendidik hanyalah memberikan pengetahuan saja, peserta didik sebagai objek berfungsi untuk menerimanya, serta mengharapkan peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya. Dengan demikian pada konsep pembelajaran secara konvensional ini banyak pendidik yang beranggapan bahwa paradigma ini merupakan salah satu alternatif. Mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Thomas Armstrong menyebutnya dengan penyakit "Disteachia" artinya salah mengajar (Alwi, 2017).

Pendidikan Islam menempatkan peserta didik tidak saja menjadi objek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subjek pendidikan. Dalam hubungannya dengan proses tersebut, pendidikan Islam berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dengan satu pandangan bahwa peserta didik adalah hamba

Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang bisa berkembang dan tumbuh (Imelda, 2017).

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan. Karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam sangatlah mulia, yakni mendidik anak-anak, pemuda/pemudi, dan orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia. Dengan demikian, belajar mengajar tidaklah berproses dalam kehampaan, melainkan proses yang penuh dengan makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma yang ditanamkan ke dalam pribadi setiap peserta didik (Jailani, Widodo and Fatimah, 2021).

Konsep multiple intelligence Howard Gardner yang dikembangkan dalam pendidikan Indonesia oleh Munif Chatib sejalan dengan pemaparan di atas bahwa anak didik merupakan hamba Allah memiliki potensi yang dapat berkembang dan tumbuh, maka pembelajaran harus senantiasa mendukung keberhasilan tumbuh kembangnya potensi tersebut. Dengan demikian, seorang pendidik hendaknya merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik. Konsep ini pun memberikan jalan keluar bagi para pendidik dalam mengatasi kegagalan proses pembelajaran dengan memanfaatkan ragam kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Menurut Gardner setidaknya terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yakni kecerdasan verbal atau linguistik, logis-matematis, spasial atau visual, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial (Makrufi, 2018).

Disamping itu, adanya konsep kecerdasan majemuk dapat memberikan pemahaman bagi para pendidik untuk melakukan keseimbangan pada tiga ranah penilaian peserta didik, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena masih banyak para pendidik termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hanya menekankan pada perkembangan aspek kognisinya saja, padahal tiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Bahkan Benjamin S. Bloom menyebut tiga ranah tersebut

sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, yakni kemampuan kognitif yang akan menghasilkan keterampilan berpikir, afektif yang akan menghasilkan kemampuan bersikap, dan psiko-motorik yang akan menghasilkan kemampuan berkarya (Megawati and Rochman, 2019).

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar yang telah Allah SWT karuniakan kepada manusia. Dengan adanya kecerdasan, manusia bisa mengatur kehidupannya serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya di dunia ini. Di samping itu, hal tersebut menjadikan salah satu kelebihan manusia dibanding makhluk lain yang Allah SWT ciptakan. Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 70, sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَرْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Penulis memilih teori Munif Chatib sebagai acuan dalam proses penerapan multiple intelligence (MI) di sekolah adalah lebih disebabkan pada kemudahan dalam memahami dan juga mengaplikasikan berbagai contoh penerapan MI seperti yang di paparkan dalam karya-karya beliau. Selain itu, Munif Chatib mampu mengembangkan teori multiple intelligences (MI) tidak hanya aplikasi dalam dunia kelas. Berdasarkan studi pendahuluan, perlu kita kaji solusi dari degradasi moral (akhlak) yang terjadi pada masyarakat kita dewasa ini. Salah satunya melalui model pembelajaran yang up to date dengan memperbaiki pola pengasuhan dalam lingkungan keluarga maupun pola pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan kenyataan yang ada, membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui model pendidikan menurut pandangan Munif Chatib relevansinya dalam Pendidikan Islam. Untuk mengungkap hal tersebut, penulis mengambil judul "Penerapan Konsep Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence Munif Chatib dalam Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis

memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini lebih sesuai untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap fenomena atau gejala sosial yang kompleks. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti dapat terlibat secara langsung dengan responden, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dalam dan memperoleh pemahaman yang komprehensif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menyajikan gambaran detail dan lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti agar dapat memahami secara menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro.

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari guru di SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid, antara lain melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan datanya adalah depth interview (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Teknik analisis data dengan tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan (Hartono, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan SMA Negeri 1 Sumberrejo memiliki jumlah peserta didik \pm 965 dengan rincian peserta didik kelas X-1 sampai X-9 sebanyak 322, kelas XI-1 sampai XI-9 sebanyak 323 dan kelas XII sebanyak 320. Sebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas XII sebanyak 6 rombel IPA dan 3 rombel IPS.

Tabel 1. Keadaan peserta didik

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	X	9	322
2	XI	9	323
3	XII	9	320
Jumlah		27	965

Tabel 2. Keadaan guru dan karyawan

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Waka Supras	1
3	Waka Humas	1
4	Waka Kurikulum	1
5	Waka Kesiswaan	1
6	Guru ASN PNS	18
7	Guru ASN PPPK	16
8	Guru Honor Daerah Tk.I	11
9	GTT	9
10	Pegawai ASN PNS	1
11	PNPNSD	8
12	PTT	7
Jumlah		75

Sebelum merencanakan pengajaran dengan pendekatan multiple intelligences, ada beberapa konsep yang dapat diambil untuk mengenali multiple intelligences siswa, seperti melakukan tes, mengamati kegiatan siswa di dalam kelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, serta memperoleh dan memahami data-data siswa. Hal yang perlu diperhatikan sebelum proses persiapan mengajar ialah: berfokus pada topik tertentu dan menyusun rencana pembelajaran.

Tabel 3. Strategi multiple intelligences pada mata pelajaran pendidikan agama islam

No	Uraian	Metode
1	Kecerdasan linguistic-verbal	ceramah, cerita, diskusi, brainstorming, tanya jawab, dan praktek
2	Kecerdasan logis-matematis	problem solving, tanya jawab, dan diskusi
3	Kecerdasan visual-spasial	presentasi dan analisis film
4	Kecerdasan jasmaniah-kinestetik	demonstrasi, menulis, dan karya wisata
5	Kecerdasan musical-berirama	bernyanyi dan musikal conditioning
6	Kecerdasan interpersonal	berkelompok, wawancara, mengajar teman, dan permainan kelompok
7	Kecerdasan intrapersonal	brainstorming, muhasabah, dan pembiasaan
8	Kecerdasan naturalistic	tadabbur alam dan jendela belajar

9	Kecerdasan eksistensial spiritual	muhasabah dan respon peristiwa
---	-----------------------------------	--------------------------------

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua hal utama yang dilakukan oleh guru dalam persiapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences. Pertama, mereka mengenali kecerdasan siswa dengan memahami profil kecerdasan individu mereka. Kedua, mereka membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang diidentifikasi, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa. Untuk membantu siswa dalam pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, guru perlu memahami jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam persiapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, salah satunya adalah mengenali kecerdasan ganda pada siswa. Sigit Aryanto juga menekankan bahwa untuk meneliti kecerdasan siswa, metode yang dapat digunakan meliputi tes, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Penyusunan rencana pembelajaran adalah langkah yang penting untuk memberikan pedoman praktis bagi guru sebelum mengajar. Rencana ini digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences, seperti apersepsi dan motivasi.

1. Alfa Zona

Pada alfa zona, terdapat kegiatan yang berhubungan dengan kesiapan otak dalam menerima pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru sering mengajak siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat merangsang otak, seperti gerakan fisik, kegiatan yang menyenangkan, bercerita, bernyanyi, bermain tebak-tebakan, atau ice breaking. Hal ini sejalan dengan pandangan Munif Chatib bahwa untuk mengarahkan siswa ke kondisi zona gelombang alfa, metode yang dapat digunakan antara lain melalui cerita yang menyenangkan, ice breaking, dan musik.

2. Warmer

Selama observasi dilakukan, guru sering melakukan kegiatan warmer yang melibatkan mengulang atau mengingatkan siswa tentang pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan ini dilakukan pada awal sesi pembelajaran sebelum memasuki materi baru. Temuan ini juga sejalan dengan pemahaman bahwa *warm-up* sering disebut sebagai *review* dan *umpan balik*. *Warm-up* atau pemanasan merupakan kegiatan untuk mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan dapat berbentuk permainan pertanyaan.

3. Pre-teach

Kegiatan pre-teach dilakukan oleh guru dengan menyampaikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pre-teach dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran dimulai.

4. Scene setting

Scene setting adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru atau siswa untuk membangun konsep awal dalam pembelajaran. Hal ini dapat melibatkan cerita, simulasi, visualisasi, pantomim, atau membawa tokoh ke dalam kelas, dengan catatan scene setting tidak berlangsung terlalu lama dalam strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru telah melakukan beberapa kegiatan yang sama seperti yang disebutkan sebelumnya untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan konsep pendidikan berbasis Multiple Intelligences (MI) Munif Chatib dalam strategi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan kemampuan siswa. Penerapan konsep pendidikan berbasis Multiple Intelligences (MI) Munif Chatib dalam menjadikan siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasan mereka secara optimal

B. Saran

Melibatkan beberapa sekolah dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda dalam penerapan konsep pendidikan berbasis Multiple Intelligences (MI) Munif Chatib dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat membantu dalam membandingkan efektivitas dan keberhasilan pendekatan tersebut dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, S. (2017) 'Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran', *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), pp. 145–167.
- Hartono, M. (2018) *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Hasibuan, M. and Azhar, A. (2021) 'Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Memberikan Keteladanan Moral Pada Siswa Di SMP Swasta Bangun Mulia Pangkalan Berandan', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), pp. 164–272.
- Imelda, A. (2017) 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), pp. 227–247.
- Irfan, M. and Saifuddin, S. (2019) 'Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Marabahan', *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), pp. 55–65.
- Jailani, M., Widodo, H. and Fatimah, S. (2021) 'Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), pp. 142–155.
- Makrufi, A. (2018) 'Model Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib', *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 153–170.
- Megawati, M. and Rochman, C. (2019) 'Strategi Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 172–194.
- Poppy, A., Bahri, S. and Bakar, A. (2019) 'Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kejenuhan Belajar Pada Siswa Dan Usaha Guru BK Untuk Mengatasinya', *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Rahmat, P. (2016) 'Pupu Saeful Rahmat, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi

Berkarakter Pancasila', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).

Rifa'i, M., Ananda, R. and Fadhli, M. (2018)
Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran. Medan: CV. Puskra Mitra Jaya.